

**PESAN MORAL DALAM ADAT PEUSIJUEK MASYARAKAT ACEH DI  
GAMPONG BUKET DRIEN KECAMATAN BANDA ALAM,  
KABUPATEN ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**RADHIAH**

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Nim : 3012011061



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALALANGSA  
TA. 2015-2016**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Radhiah  
NIM : 3012011061  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat : Desa Buket Drien, Kecamatan Banda Alam, Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pesan Moral Dalam Adat Peusijuek Masyarakat Aceh Di Gampong Buket Drien Kecamatan Banda Alam, Kabupaten Aceh Timur**” adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Buket Drien, Januari 2016  
Yang membuat pernyataan

**RADHIAH**

Nim. 3012011061

**PESAN MORAL DALAM ADAT PEUSIJUEK MASYARAKAT ACEH DI  
GAMPONG BUKET DRIEN KECAMATAN BANDA ALAM,  
KABUPATEN ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**RADHIAH**

No. Pokok mahasiswa : 3012011061  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing-I

Pembimbing-II

**Dr. Ramly M, Yusuf, MA**  
NIP : 195710 198703 1 002

**Hamzah, MA**

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin IAIN ZCK Langsa, Dinyatakan  
Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Komunikasi

Pada Hari/ Tanggal :

Di  
Meurandeh, Kota Langsa

PANITIA SIDANG MEUNAQASYAH

Ketua,



Dr.H.Ramly M. Yusuf, MA  
NIP.19571010 198703 1 002

Sekretaris,



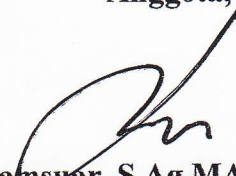
Hamzah, MA

Anggota,



Drs.H. Basri Ibrahim, MA  
NIP.19670214 199802 1 001

Anggota,



Samsuar, S.Ag, MA  
NIP.19760522 200112 1 002

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Zwiyah Cot Kala Langsa



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA  
NIP. 19571010 198703 1 002

## ABSTRAKSI

### PESAN MORAL DALAM ADAT PEUSIJUEK MASYARAKAT ACEH DI GAMPONG BUKET DRIEN KECAMATAN BANDA ALAM, KABUPATEN ACEH TIMUR

Budaya maupun adat-istiadat masyarakat Aceh merupakan simbol-simbol pergaulan perilaku dalam tatanan pergaulan, sedangkan dalam hukum adat aspek utamanya adalah pengaturan terhadap tatanan sikap maupun perilaku yang wajib untuk dijalankan dalam menata struktur kehidupan negara maupun pemerintahan, bidang hukum keluarga, mata pencaharian keamanan, ketertiban maupun lain sebagainya. Dimana konsekuensinya adalah ancaman hukum bagi pelanggarnya yang telah diterapkan oleh petua-petua adat. Tulisan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu diantaranya, Pesan moral yang terkandung dalam adat Peusijuek di gampong Buket Drien Kec. Banda Alam, Prosesi Adat Peusijuek dilaksanakan dalam upacara masyarakat Aceh di gampong Buket Drien Kec. Banda Alam serta adat peusijuek dianggap suatu yang sangat penting serta tidak boleh ditinggalkan oleh sebagian masyarakat Aceh di gampong Buket Drien Kec. Banda Alam pada umumnya Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode metode kualitatif yaitu suatu jenis penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau secara kuantifikasi. Adapun yang menjadi alasan bagi penulis menggunakan metode ini ialah dikarenakan pada garis besar penelitian kualitatif biasanya digunakan dalam meneliti berbagai peristiwa dalam kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, gerakansosial, keagamaan atau hubungan kekerabatan. Hasil dari penelitian ini yaitu Masyarakat Aceh terutama yang berada di gampong Buket Drien sejak dulu telah memiliki pedoman dan pegangan yang kuat dalam adat *peusijuek* yang berusaha menyampaikan nasehat agar dapat merubah pola tingkah laku manusia menuju kearah yang lebih baik. Acara *peusijuek* dikalangan masyarakat Aceh ada perbedaan dari suatu daerah dengan daerah lain, namun pada dasarnya juga terdapat kesamaan, yaitu untuk memperoleh keselamatan dan ketentraman dalam kehidupan. dan Adat *peusijuek* dianggap suatu yang sangat penting di gampong Buket Drien Kecamatan Banda Alam di karenakan di dalam prosesi *peusijuek* banyak sekali terdapat pesan-pesan moral yang berlandaskan agama yang dapat dijadikan pedoman dalam mengarungi kehidupan, Saran dalam penulisan ini diharapkan kepada semua mahasiswa selaku penerus bangsa agar dapat melestarikan adat dan kebudayaan bangsa kita terutama adat-istiadat Aceh dengan lebih baik sehingga adat-istiadat Aceh dapat berkembang sampai ke negara-negara lain. dan memperoleh pemahaman yang baik sehingga tidak akan muncul penyimpangan dalam memahami dan mengamalkannya terutama adat Peusijuek.

Kata Kunci : Peusijuek

Langsa, Desember 2015  
Penulis,

**RADHIAH**

NIM : 3012011061

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketabahan dan kecerdasan, serta melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul ” **Pesan Moral Dalam Adat Peusijuek Masyarakat Aceh Di Gampong Buket Drien Kecamatan Banda Alam, Kabupaten Aceh Timur**” Shalawat dan salam tidak lupa penulis hantarkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang mana telah membawa kita umat manusia dari alam yang gelap gulita kealam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan, amin.

Adapun skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi tugas-tugas penulis sebagai seorang Mahasiswi yang sedang menuntut ilmu dalam program studi fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cot Kala Langsa. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, Dekan fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan juga Bapak Dr.H.Ramly M.Yusuf, MA dan Bapak Hamzah, MA selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, menunjukkan serta mengarahkan dalam penulisan

Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, dan selanjutnya kepada seluruh Staf Pengajaran pada fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas curahan ilmu yang diberikan selama ini, kemudian kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Kepada rekan-rekan mahasiswa Komunukasi Penyiaran Islam (KPI) yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan.

Akhir kata semoga tulisan ini dapat berguna dan bermamfaat bagi kita semua untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang, sebagai hasil karya manusia, tentu dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran yang kontruktif dan mengarahkan pada kesempurnaan tulisan ini, semoga ini dapat menjadi amal shalih bagi penulis, Amin ya Rabbal'alamin...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Langsa, Desember 2015

**RADHIAH**

Nim : 3012011061

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Penjelasan Istilah .....	3
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kerangka Teoritis .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Pengertian Peusijuek .....	12
B. Sejarah Adat Peusijuek .....	14
1. Asal mula peusijuek .....	14
a. Peusijuek sebelum Islam di Aceh.....	14
b. Peusijuek setelah Islam di Aceh.....	16
C. Tata Cara Pelaksanaan dan filosofis adat Peusijuek.....	20
D. Peusijuek Dalam Pandangan Masyarakat Aceh .....	31
<b>BAB III: METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Metodologi Penelitian .....	33
B. Objek Penelitian .....	34
C. Tehnik Pengumpulan Data .....	35
D. Tehnik Analisa Data .....	37
E. Populasi dan Data .....	40
<b>BAB IV: ANALISA HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Gambaran Tentang Kondisi Sosial Masyarakat Di Gampong Buket Drien, Kec . Banda Alam .....	41
B. Pesan Moral dalam adat Peusijuek masyarakat Gampong Buket Drien Kec. Banda Alam.....	44
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Aceh adalah bumi yang penuh dengan berbagai macam budaya dan kaya dengan kearifan lokal. Berbicara tentang budaya Aceh memang tidak habis-habisnya dan tidak akan pernah selesai. Hal tersebut dikarenakan manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan selalu ingin adanya perubahan dari waktu ke waktu terutama perubahan itu sendiri merupakan segala hal yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan manusia, sehingga selama manusia itu ada maka selama itu pula budaya akan selalu dibicarakan.

Provinsi Aceh terletak paling barat dari kepulauan Indonesia, tepatnya di ujung barat laut pulau Sumatera antara 2<sup>0</sup>-6<sup>0</sup> Lintang Utara dan 95<sup>0</sup>-98<sup>0</sup> Bujur Timur dan letaknya strategis pada jalur pelayaran dan penerbangan internasional.<sup>1</sup>

Budaya maupun adat istiadat sangatlah perlu dilestarikan dimana adat disuatu daerah dengan daerah yang lain memiliki perbedaan sehingga adat disuatu tempat atau daerah menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Adat maupun kebiasaan masyarakat Aceh merupakan bagian dari sisi budaya yang hidup dan berkembang di Aceh, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Aceh lebih populer dengan sebutan Adat Aceh. Adat istiadat dalam masyarakat Aceh sangat di junjung dan dijaga dengan baik agar tidak kehilangan keotentikannya.

---

<sup>1</sup>T. Alamsyah, *et al. Pedomann umum Adat Aceh* (Lembaga Adat dan Kebudayaan Aceh /LAKA) Provinsi Daerah Istimewa Aceh ; 1990), hal. 1

Budaya maupun adat-istiadat masyarakat Aceh merupakan simbol-simbol pergaulan perilaku dalam tatanan pergaulan, sedangkan dalam hukum adat aspek utamanya adalah pengaturan terhadap tatanan sikap maupun perilaku yang wajib untuk dijalankan dalam menata struktur kehidupan negara maupun pemerintahan, bidang hukum keluarga, mata pencaharian keamanan, ketertiban maupun lain sebagainya. Dimana konsekuensinya adalah ancaman hukum bagi pelanggarnya yang telah diterapkan oleh petua-petua adat.

Adat-istiadat dalam masyarakat Aceh sangatlah dipatuhi dan dijunjung tinggi keberadaannya sehingga munculah pepatah “*Udep tan Adat lage kapai tan nahkoda*” atau “*udep tan Adat lage buleukat tan seurukaya*”. Sehubungan dengan dijalankannya adat-istiadat dalam kehidupan masyarakat Aceh maka Faisal Ali Mengatakan bahwa: Penamaan adat dalam konteks budaya Aceh, memberi makna budaya Aceh di jiwai oleh nilai-nilai Islami yang tak lepas sebagai akar tunggalnya untuk berkreasi membangun tatanan kehidupan masyarakat Aceh. Dalam hal inilah maka budaya adat Aceh melahirkan tindakan membangun masyarakat Aceh dalam bentuk adat bersendi syarak, syarak bersendi adat dan nilai-nilai hukum dalam adat.<sup>2</sup>

Dalam hal ini maka adat yang terdapat dalam tatanan kehidupan masyarakat Aceh mengandung pesan-pesan moral yang sangat kuat, dimana segala perilaku maupun tatanan hukum sangat ditentukan oleh nilai-nilai agama yang sangat melekat dalam diri masyarakat Aceh. Prosesi peusijuek sudah menjadi budaya yang terus dipertahankan, peusijuek mengandung nilai-nilai

---

<sup>2</sup>Faisal Ali, *Identitas Aceh Dalam Perspektif Syariat dan Adat* (Aceh: Badan arsip dan Perpustakaan, 2003) hal. 14

agama yang sangat filosofis sehingga peusijuek dianggap sangat sakral dan mesti dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang diyakini perlu adanya peusijuek. Bahkan sampai kepada yang sangat ekstrim, peusijuek dianggap sebuah tradisi yang telah terjadi secara turun temurun yang tidak boleh diabaikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan biasanya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pesan moral yang terkandung dalam adat Peusijuek masyarakat Aceh di gampong Buket Drien Kecamatan Banda Alam?
2. Bagaimana Prosesi Adat Peusijuek dilaksanakan dalam upacara masyarakat Aceh di gampong Buket Drien Kecamatan Banda Alam?
3. Mengapa adat peusijuek dianggap suatu yang sangat penting serta tidak boleh ditinggalkan oleh sebagian masyarakat Aceh di gampong Buket Drien Kecamatan Banda Alam pada umumnya?

## **C. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran para pembaca dalam memahami pembahasan ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul karya ilmiah ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud disini adalah sebagai berikut :

## 1. Pesan moral

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Pesan mempunyai arti perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.<sup>3</sup> Sedangkan Menurut H.A.W. Widjaja pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan/ tema sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikasi. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang harus diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan yang menjadi akhir dari komunikasi.<sup>4</sup>

Sedangkan Moral Menurut Lillie, kata kata moral berasal dari kata *Mores* (bahasa Latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau istiadat (Pratidarmanastiti,1991). Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila (Grinder, 1978). Sedangkan Baron, dkk. (1980) Mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Oleh Magnis – Suseno (1987) Dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia di lihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur yang di pakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Menurut Magnis-Suseno, sikap moral yang sebenarnya di sebut moralitas. Ia mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal. 1064

<sup>4</sup>H.A.W. Widjaja. *Komunikasi : komunikasi hubungan masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet-5, 2008). hal. 14

lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral (Magnis –Suseno,1987).<sup>5</sup>

Adapun yang penulis maksudkan dengan pesan moral adalah ucapan yang mempunyai arti dalam memberi berita atau nasihat untuk mengarahkan sekelompok orang (masyarakat) kearah yang lebih berkualitas, baik itu dari segi perilaku, kebiasaan maupun dalam segi kehidupan yang lebih teratur dan kompleks, serta dianggap suatu yang bernilai tinggi dalam lingkungan sosial.

## 2. Adat Peusijuek

Adat dalam kehidupan masyarakat Aceh memiliki nilai motivasi yang sangat besar, hal inilah yang menyebabkan sikap atau prilaku masyarakat Aceh benar-benar menjadikan adat sebagai pedoman hidup yang begitu melekat dalam kepribadiannya. Adapun yang dimaksud dengan adat adalah sebagai berikut :

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adat adalah : 1. aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala 2. cara (kelakuan dan sebagainya) yang sudah menjadi kebiasaan, 3. Wujud gagasan kebudayaan yg terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.

Menurut Muhammad Mustafa Shalabi dalam buku Muliadi Kurdi yaitu secara istilah adat dipahami sebagai pengulangan atau praktek yang sudah

---

<sup>5</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budaya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 24

menjadi kebiasaan yang dapat dipergunakan baik untuk kebiasaan individual maupun kelompok.<sup>6</sup>

Menurut M. Jakfar Puteh Adat Adalah kebiasaan-kebiasaan yang telah berlaku antar generasi dalam suatu masyarakat, dimana keberadaannya berfungsi sebagai pedoman dalam berfikir dan bertindak di masyarakat pemangku adat tersebut.<sup>7</sup>

Melalui tiga pendapat tentang pengertian adat tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa adat adalah sesuatu yang melekat dalam diri setiap orang maupun kelompok yang dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku, dan menjadi suatu kebiasaan yang mengandung unsur-unsur nilai yang baik serta menjadi tradisi dan berfungsi sebagai pedoman dalam perbuatan sehari-hari dan menjadi contoh yang baik sehingga memberikan kenyamanan, serta mampu melindungi dan memberi rasa aman kepada masyarakat apabila dilakukan semestinya.

Sedangkan Peusijuek (bahasa Aceh) atau menepung tawari adalah salah satu tradisi masyarakat Aceh yang selalu di gunakan dalam berbagai upacara bahkan hingga saat ini masih dilestarikan. Peusijuek dalam masyarakat Aceh selalu menyertai berbagai peristiwa penting dalam masyarakat<sup>8</sup>.

Melalui pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa adat peusijuek merupakan suatu kebiasaan yang telah disakralkan dalam lingkungan masyarakat sehingga suatu acara dianggap tidak memenuhi syarat apabila tidak

---

<sup>6</sup>Lihat Muliadi Kurdi, *Falsafah Peusijuek Masyarakat Aceh* (Banda Aceh : LKAS, 2012) hal. 2

<sup>7</sup>M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial: Budaya dan Adat Masyarakat Aceh* (Jogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hal. 28

<sup>8</sup>Faisal Ali, *Identitas Aceh Dalam Perspektif Syariat dan Adat*. Hal 37

dilaksanakan acara peusijuek, adat peusijuek telah dijadikan suatu kebiasaan yang dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Aceh. Adat peusijuek sering dilakukan pada saat adanya peristiwa-peristiwa penting seperti acara khitanan, berangkat haji, pada saat prosesi pernikahan, turun tanah dan lain-lain sebagainya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai penulis maupun pihak lain yang membaca dapat mengetahui dengan pasti tujuan penelitian penulis yang sesungguhnya.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam adat Peusijuek masyarakat Aceh di gampong Buket Drien Kecamatan Banda Alam.
2. Untuk mengetahui tata cara melaksanakan adat Peusijuek dalam upacara masyarakat Aceh di gampong Buket Drien Kecamatan Banda Alam.
3. Untuk mengetahui keperluan adat peusijuek bagi sebagian masyarakat Aceh di gampong Buket Drien Kecamatan Banda Alam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat atau kegunaan, yaitu:

1. Secara teoritis

---

<sup>9</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal 29

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama tentunya pesan-pesan moral yang terkandung dalam adat peusijuek pada masyarakat Aceh khususnya di Buket Drien, Kecamatan Banda Alam. Kemudian semua teori-teori yang terdapat dalam karya tulis ini dapat menjadi bahan kajian untuk memahami tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Adat Peusijuek yang sering di jalankan oleh masyarakat Aceh pada umumnya.

## 2. Secara Praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris mengenai pesan-pesan moral dalam Adat Peusijuek pada masyarakat Aceh yang studi kasusnya penulis angkat di Gampong Buket Drien Kecamatan Banda Alam. Kemudian Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk mengetahui tentang salah satu adat istiadat yang sampai saat ini masih berkembang dalam lingkungan masyarakat Aceh.

## **F. Kerangka Teoritis**

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Menurut Kerlinger, teori adalah



himpunan konstruk (konsep), defenisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.<sup>10</sup> Adapun yang menjadi kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator.<sup>11</sup> Menurut Arni Muhammad, pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti buku, majalah, memo. Sedangkan pesan nonverbal dapat secara lisan seperti percakapan, tatap muka.<sup>12</sup>

Sedangkan bentuk-bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif, koersif.<sup>13</sup> Pesan yang bersifat informatif memberikan keterangan atau fakta-fakta, kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Bentuk pesan yang bersifat persuasif adalah berisi bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap. Pesan bersifat koersif penyampaian pesan yang sifatnya memaksa dengan menggunakan sanksi apabila tidak dilaksanakan.

### 2. Moral

Moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

---

<sup>10</sup>Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2004) hal. 32

<sup>11</sup>Ismail Sulaiman, M. Mar. Com dan Suharani. *Pengantar Ilmu Komunikasi (DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2011)*. hal. 108

<sup>12</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 30

<sup>13</sup> H.A.W. Wijdaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* , h. 34.

(KBBI) dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap kelakuan dan perbuatan. selanjutnya moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dikatakan benar, salah, baik, buruk.<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksud adalah dimana orang tersebut mempunyai tingkah laku yang baik.

Adapun pesan moral dalam penelitian ini yaitu memuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat di antara sekelompok manusia, dimana nilai moral merupakan kebaikan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna.

### 3. Peusijuek

*Peusijuek* merupakan salah satu tradisi masyarakat Aceh yang masih dilestarikan dan dipraktekkan. Peusijuek ini sebagai sebuah budaya yang telah menjadi bagian dari Islam. khususnya masyarakat Islam di Aceh. Adapun secara teoritis peusijuek mempunyai arti yaitu:

Peusijuek (bahasa Aceh) atau menepung tawari adalah salah satu tradisi masyarakat Aceh yang masih dilestarikan sampai sekarang. Peusijuek dikenal sebagai bagian dari adat masyarakat Aceh. Peusijuek secara bahasa berasal dari kata sijuek (bahasa Aceh yang berarti dingin), kemudian ditambah awalan peu

---

<sup>14</sup>Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1996), h. 92

(membuat sesuatu menjadi), berarti menjadikan sesuatu agar dingin, atau mendinginkan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Duhri. Saufuddin. 2009. Peusijuek : sebuah Tradisi Ritual sosial Masyarakat Pasee dalam Perspektif Tradisionalis dan Reformis. Lhokseumawe, 27- 28 Juni2008. Di dalam Prosseding International: The 3 rd International Conference On Development of Aceh (ICDA-), Lhokseumawe, Unimal Pres, 2008. hal. 642